

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*Teams Games Tournament*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 15 AMBON

Franklin W. Ubra

Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Pattimura
Jalan Ir.M. Putuhena, Kampus Unpatti, Poka, Ambon, Indonesia
e-mail: franklin.w.ubra@gmail.com

ABSTRAK

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran dasar yang harus di kuasai siswa. Mata pelajaran IPS ini mempelajari tentang kehidupan manusia di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah di terapkan oleh siswa, melibatkan aktivitas seluruh siswa di sekolah tanpa harus ada perbedaan status melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament* (TGT) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa Kelas VIII₆ SMP Negeri 15 Ambon pada siklus pertama pertemuan pertama melalui metode ceramah dan demonstrasi secara berkelompok seperti yang sudah dijelaskan pada siklus pertama dan kedua mencapai hasil yang baik.

Kata Kunci : *Teams Group Tournament*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini masyarakat telah menyadari bahwa pendidikan lebih penting karena pendidikan dapat merubah tingkah laku dan pola pikir manusia dari yang tidak tau menjadi tau dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti Sasaran pendidikan terletak pada proses belajar mengajar yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik, karena proses belajar mengajar merupakan ujung tombak dari suatu sistem pendidikan. Keberhasilan dalam belajar di pengaruhi oleh program pengajaran yang di lakukan guru sehari-hari di kelas oleh karena itu sistem pengajaran yang di gunakan guru harus sesuai dengan kebutuhan siswa yang di ajarkan guru juga harus dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang di miliki dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa.

Pengajaran yang selalu menggunakan model pembelajaran ekspositori akan terasa menonton, membuat siswa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar, akibatnya dalam belajar dan bekerja di kelas siswa tidak terespon untuk mengoptimalkan seluruh potensi-potensi yang ada pada dirinya, serta cenderung bersifat individual.

Belajar juga merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah dan dapat di tinjau dari dua aspek yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa belajar di pandang sebagai suatu proses yaitu proses mental dalam menghadapi bahan ajar (belajar) dan dari segi guru, proses belajar tersebut di lihat sebagai perilaku belajar tentang suatu hal. Belajar juga merupakan proses eksternal yang kompleks, yang terdiri dari seluru mental, meliputi ranah-ranah kognitif, efektif dan psikomotoris. Dimiyanti dan Modjiono (dalam Olga 2008: 1)

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran dasar yang harus di kuasai siswa. Mata pelajaran IPS ini mempelajari tentang kehidupan manusia di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kadangkala siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah-masalah atau soal yang diberikan guru mata pelajaran IPS, dan hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapainya. Kiranya kendala yang dihadapi siswa dapat diminimalisir dengan merancang proses belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sehingga membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengerjakan lembar kerja dengan teman-teman sekelompoknya.

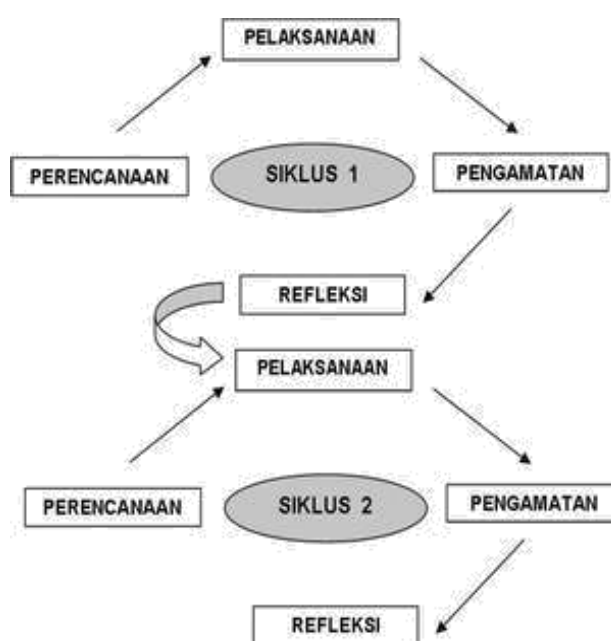
Siswa yang kurang mengerti tentang materi pelajaran yang diajarkan guru mata pelajaran IPS, dapat dibantu oleh teman yang lebih mengerti tentang materi ini dalam kelompok tersebut baik dalam bentuk tutorial sebaya, diskusi ataupun kerjasama dalam mengerjakan tugas atau lembaran soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran, selain itu mereka diharapkan dapat saling berkompetisi antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, untuk menjadi kelompok yang terbaik. Model pembelajaran ini di harapkan dapat menciptakan kondisi tersebut adalah pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

SMP Negeri 15 Ambon merupakan salah satu sekolah yang sudah diterapkan model pembelajaran kooperatif, tetapi belum diterapkan tipe TGT (*Teams Games Tournament*). Padahal kalau kita lihat pembelajaran koperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) mempunyai peranan yang sangat penting untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian SMP Negeri 15 Ambon perlu untuk membuat suatu kontribusi baru untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan demikian dalam pelaksanaannya menggunakan model siklus, yang setiap siklusnya terdiri atas empat kegiatan (mengikuti model Kurt Lewin), yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Riset Aksi Model John Elliot

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Digunakan untuk mengetahui tahap-tahap kegiatan atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi untuk melihat tingkat aktivitas dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini adalah dengan cara deskriptif kualitatif yaitu berupa analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan menarik kesimpulan dari data tersebut.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dan masing-masing pertemuan mempunyai alokasi waktu 2 x 45 menit. Setiap siklus meliputi 4 tahap yaitu: Perencanaan (*planning*), tindakan (*implementasi/action*), Pengamatan (*observasi*), dan Refleksi (*reflection*).

SIKLUS I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan kolaborasi dengan Guru mata pelajaran Ekonomi guna mengetahui hasil belajar siswa sebelumnya.
- b. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan strategi pembelajaran yang di dalamnya memuat scenario pembelajaran.
- c. Menyiapkan Instrumen penelitian untuk melihat bagaimana aktivitas guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- d. Menyiapkan lembar evaluasi
- e. Menyiapkan media belajar

2. Tindakan (*Impelmentasi/Action*)

Langkah-langkah pelaksanaan pada tahap ini sudah tertuang dalam perencanaan pembelajaran. Langkah-langkah perencanaan sebagai berikut :

Pertemuan 1

- a. Guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b. Guru memotivasi siswa sebelum materi di mulai.
- c. Guru menginformasikan siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- d. Guru membagikan siswa kedalam kelompok- kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 orang dan masing-masing siswa diberikan nomor dan tiap siswa diberikan LKS berisikan tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan materi yang diajarkan.
- e. Siswa melakukan kerja kelompok dengan berinteraksi dan saling membantu memecahkan masalah/tugas yang dihadapi teman kelompoknya.
- f. Guru memanggil nomor yang sama dari masing- masing kelompok untuk mempresentasikan hasilnya sedangkan siswa yang lain memberi tanggapan.
- g. Guru mengevaluasi siswa dengan memberikan soal pilihan ganda untuk dikerjakan.

Pertemuan 2

- a. Siswa sudah dibagi kedalam kelompok yang sama pada pertemuan sebelumnya.
- b. Guru menanyakan materi pada pertemuan yang sebelumnya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, kemudian guru melanjutkan materi yang akan diajarkan.
- c. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru untuk dikerjakan siswa dalam kelompoknya, diharapkan siswa aktif dalam kelompoknya.
- d. Guru memanggil nomor yang sama dari masing- masing kelompok untuk mempresentasikan hasilnya.
- e. Guru mengadakan evaluasi siswa dengan memberikan soal tes mengenai materi yang diajarkan pada pertemuan kedua.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap dilaksanakannya pelaksanaan pengamatan (*observasi*) terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lebaran observasi yang telah dibuat serta dilaksanakannya evaluasi :

- a. Mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrument pengamatan pembelajaran guru dan siswa.
- b. Hasil pelaksanaan tindakan akan dievaluasi dengan memberikan tes diakhir siklus.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi digunakan setelah SIKLUS PERTAMA selesai, tahapan ini sebagai perenungan hasil yang telah diperoleh pada SIKLUS PERTAMA, yang mana jika diperoleh hasil yang tidak memuaskan. Serta kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada SIKLUS PERTAMA, maka akan di perbaiki dan di perhatikan pada siklus selanjutnya.

SIKLUS II

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan strategi pembelajaran yang didalamnya memuat scenario pembelajaran.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian untuk melihat bagaimana aktivitas guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Menyiapkan lembar evaluasi.

2. Tindakan (*Implimentasi/Action*)

Langkah-langkah pelaksanaan pada tahap ini adalah:

Pertemuan 1

- a. Guru memotivasi siswa sebelum materi dimulai.
- b. Sebelum melanjutkan materi, guru menanyakan kembali materi yang diajarkan pada pertemuan yang lalu.
- c. Guru membagikan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan pembagian kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- d. Siswa melanjutkan kerja kelompok dengan berinteraksi dan saling membantu memecahkan masalah/tugas yang dihadapi teman kelompoknya.
- e. Guru memanggil nomor yang sama dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasilnya dan siswa yang lain memberi tanggapan.
- f. Guru mengevaluasi siswa

Pertemuan 2

- a. Siswa sudah dibagi dalam kelompok yang sama pada pertemuann sebelumnya.
- b. Guru menanyakan materi sebelumnya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya, kemudian melanjutkan materi yang akan diajarkan.
- c. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru untuk dikerjakan dalam kelompoknya, diharapkan siswa lebih aktif lagi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.
- d. Guru memanggil/menyebutkan salah satu nomor/siswa untuk mewakili masing-masing kelompok agar mempresentasikan hasilnya.
- e. Guru mengadakan evaluasi akhir pertemuan kedua.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap ini peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta dilaksanakanya evaluasi :

- a. Mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran guru dan siswa.
- b. Hasil pelaksanaan tindakan akan dievaluasi dengan memberikan tes di akhir siklus.

4. Refleksi (*Reflection*)

Setelah mengkaji hasil belajar ekonomi siswa dan hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator maka peneliti dapat menghentikan penelitian sebab hasil yang diperoleh telah sesuai dengan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Per Siklus

SIKLUS I

Bersama-sama dengan guru mata pelajaran IPS membuat silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi merumuskan pengertian pajak dan retribusi yang didalamnya terdapat rumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, selain itu juga guru menyiapkan alat peraga, soal-soal yang berbentuk cerdas cermat (games), soal tes awal dan soal tes akhir. Pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika siswa mencapai nilai ≥ 65 , dan 65 dikatakan sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal.

1. Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2015 mengawali dengan pertemuan pertama setelah siswa berdiri menyambut guru dengan memberi salam, kemudian guru membagi siswa menjadi enam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa, setelah itu guru menjelaskan tentang materi yang pertemuan pertama, kemudian guru mengadakan cerdas cermat (games) yang di dalamnya terdiri dari dua babak yang pertama babak pengisian dimana dalam babak tersebut terdapat setiap kelompok mempunyai tiga soal yang berbentuk pilihan ganda, dan babak kedua yaitu babak rebutan yang mempunyai sepuluh soal, tujuh soal pilihan ganda dan tiga soal esai.

2. Observasi

Selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan I, peneliti bersama-sama dengan pengamat (guru) melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournament). Hasil temuan pada siklus I adalah guru dan siswa belum melakukan seluruh aktivitas yang sesuai dengan aspek yang diamati pada lembar observasi.

Hasil belajar yang terjadi pada tes akhir siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Nilai Tes Akhir Siklus I

No	Jumlah Siswa	Nilai	(%)	Ket
1	6	50	22.22	Belum tuntas
2	10	66,66	37.04	Tuntas
3	1	83,33	3.7	Tuntas
4	5	33,33	18.51	Belum tuntas
5	4	41,66	14.81	Belum tuntas
6	1	58	3.7	Tuntas
Rata-rata		44,99		

Dengan demikian berdasarkan tabel di atas terlihat dari siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebanyak 12 siswa dengan demikian siswa yang telah mencapai nilai KKM adalah 44.44 % dan yang belum mencapai nilai KKM adalah 55.54%.

Jadi pada siklus I dikatakan belum berhasil pada materi pembelajaran pajak dan retribusi.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru pada siklus I dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat membutuhkan kecerdasan dan kecepatan siswa dalam melakukan tindakan di kelas, oleh karena itu dilihat dari perolehan nilai ≥ 65 dinyatakan berhasil, siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 12 siswa dengan persentasinya 44.44 %, sedangkan 15 siswa belum berhasil karena belum mencapai nilai KKM yang didapat siswa maka perlu diadakan siklus kedua atau pertemuan berikutnya. Yang harus diulangi pada siklus dua adalah :

- a) Guru harus memperbaiki cara pengajaran di kelas.
- b) Guru harus memperbaiki games (*cerdas cermat*) agar siswa mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.
- c) Guru menggunakan soal tes akhir yang sama agar siswa dapat menjawab soal-soal dengan benar.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Hasil refleksi pada siklus I menjadi dasar untuk perencanaan siklus II, kemudian kegiatan yang direncanakan sebagai berikut : Pertama-tama guru menyiapkan RPP dan silabus tentang materi pembelajaran pajak dan retribusi, soal-soal cerdas cermat (games), soal-soal akhir siklus II dan membuat alat peraga yang dapat memberikan motivasi kepada siswa.

2. Pelaksanaan

Mengawali siklus ke dua tanggal 27 Januari 2015 siswa berdiri menyambut guru dengan memberikan salam kemudian guru menyuruh siswa duduk berkelompok sesuai dengan pertemuan pada siklus I, siswa pun menuruti perintah guru. Setelah itu guru menenangkan kelas dan guru memberikan soal yang berbentuk games pada masing-masing kelompok di depan kelas. Ada enam karton yang didalamnya berisikan jawaban-jawaban pada babak rebutan kelompok dimana yang mendapatkan jawaban lebih dulu, berarti kelompok tersebut akan mendapatkan skor.

- a) Pada babak pertama yaitu babak pengisian guru membaca soal pada kelompok I, dan kelompok I berhasil menjawab soal dimana kelompok I mengumpulkan skor 3,
- b) Kemudian kita beralih ke kelompok II, guru membacakan soal kepada kelompok II dan kelompok II juga berhasil menjawab soal dan kelompok II berhasil mengumpulkan skor 3.
- c) Kita beralih lagi ke kelompok III, guru kembali membacakan soal kemudian kelompok III berhasil menjawab soal dengan benar dan kelompok III berhasil mengumpulkan skor 3.
- d) Kelompok IV guru membacakan soal kepada kelompok IV selesai membacakan soal dengan serempak kelompok IV menjawab soal yang dibacakan oleh guru, dan kelompok IV pun berhasil mengumpulkan skor 3.

- e) Kelompok V, guru membacakan soal kepada kelompok V, kelompok V dengan tenang mendengar soal yang dibacakan oleh guru, kemudian kelompok V pun berhasil menjawab soal yang dibacakan oleh guru dan kelompok V berhasil mengumpulkan skor sebanyak 3.
- f) Kelompok VI, guru membacakan soal kepada kelompok VI kelompok VI pun diam sambil mendengar soal yang dibacakan oleh guru dimana guru selesai membaca soal, kelompok VI berhasil menjawab soal yang dibacakan oleh guru dan kelompok VI berhasil mengumpulkan skor 3.

Kemudian beralih ke babak selanjutnya yaitu babak rebutan, siswa diharapkan setelah guru selesai membacakan soal pada babak rebutan, salah satu siswa yang berada pada masing-masing kelompok diharapkan menuju kedepan dan mencari jawaban yang telah disediakan didalam karton yang berada didepan kelas dan bagi kelompok yang mendapatkan jawabannya terlebih dahulu maka kelompok tersebut akan mendapat skor dan kelompok I-VI mampu mengumpulkan skor pada babak rebutan tetapi kelompok IV lebih cepat dalam mengumpulkan skor sebanyak 3.

Sedangkan kelompok I berhasil mengumpulkan skor sebanyak 2, kelompok II berhasil mengumpulkan skor sebanyak 2, kelompok III berhasil mengumpulkan skor sebanyak 2, kelompok V berhasil mengumpulkan skor sebanyak 1, dan kelompok VI berhasil mengumpulkan skor sebanyak 1. Kemudian guru membimbing siswa untuk menerangkan materi yang telah dipelajari dan selanjutnya siswa diberi tes akhir siklus dua.

3. Observasi

Adapun yang dilakukan guru sebagai pengamat dalam mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dikatakan hasil pembelajaran pada siklus II berjalan dengan lancar dan lebih meningkat dilihat dari cara siswa menerima pelajaran dan dilihat pada tes akhir siklus I adalah 44,44 % siswa belajar tuntas sedangkan dilihat pada tes akhir siklus II adalah 96,66 % siswa belajar tuntas.

Hasil belajar yang terjadi pada tes akhir siklus 2 pertemuan kedua dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Nilai Tes Akhir Siklus II

No	Jumlah Siswa	Nilai	(%)	Ket
1	6	75	22.22	Tuntas
2	3	66	11.11	Tuntas
3	3	100	11.11	Tuntas
4	7	83	26	Tuntas
5	7	91	26	Tuntas
6	1	50	3.70	Tdk Tuntas
Rata-rata		72,27		

Dilihat pada tabel diatas yang berhasil mencapai nilai ≥ 65 sebanyak 26 Siswa dengan presentase 96.3 %, sedangkan yang tidak berhasil mencapai nilai ≥ 65 adalah satu siswa.

4. Refleksi

Aspek kerja sama pada kegiatan kelompok yang mengandung unsure permainan dan kerja sama dilakukan dengan baik oleh semua kelompok yang ada. Sebanyak 100 % siswa

melaksanakannya dalam kegiatan diskusi yang aktif dalam games (cerdas cermat) yang membutuhkan kecerdasan dan kecepatan dalam berpikir.

Refleksi terhadap tindakan bersama guru IPS membahas hasil belajar siswa yang dialami pada siklus kedua setelah dianalisis dan dipertimbangkan tentang hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, maka hasil evaluasi akhir pada siklus dua ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa Kelas VIII₆ SMP Negeri 15 Ambon yang menjadi obyek dalam penelitian ini terhadap materi pembelajaran pajak dan retribusi melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dikatakan berhasil.

Hasil yang dibuktikan dengan adanya perubahan yang terjadi pada setiap siklus selama proses pembelajaran berlangsung dari tiap-tiap pertemuan. Adapun perubahan tersebut meliputi perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas dan mengalami peningkatan dari tes akhir siklus satu ke tes akhir siklus dua.

Hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa Kelas VIII₆ SMP Negeri 15 Ambon pada siklus pertama pertemuan pertama melalui metode ceramah dan demonstrasi secara berkelompok seperti yang sudah dijelaskan pada siklus pertama dan kedua mencapai hasil yang baik, pada indikator pembelajaran merumuskan pengertian pajak dan retribusi. Pada siklus pertama 12 siswa belajar tuntas dengan presentase 44,44 % dan dilihat pada siklus kedua 26 siswa tuntas belajar dengan persentase 96,3 % hasil ini dilihat pada tes akhir tiap siklus.

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament* (TGT) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Dalam proses pembelajaran penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran tersebut digunakan untuk semua mata pelajaran tetapi model pembelajaran ini membutuhkan kecerdasan dan kecepatan dalam berpikir, dan juga membutuhkan keahlian khusus dari seorang pengajar (guru).

Kelebihan yang di temui dari pembelajaran TGT antara lain :

1. Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas.
2. Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu.
3. Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam.
4. Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa.
5. Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain.
6. Motivasi belajar lebih tinggi.
7. Hasil belajar lebih baik.
8. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

Penelitian tindakan kelas juga sangat penting karena dapat memberikan ruang gerak dan kesempatan bagi guru yang berperan sebagai pengamat dan peneliti untuk melihat dan mengamati setiap perubahan yang terjadi pada diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dimulai dari siklus pertama sampai siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas inilah akan muncul kesadaran terhadap kemungkinan adanya banyak kekeliruan dan kesalahan yang telah kita lakukan dalam proses praktik belajar mengajar di kelas. Dari situlah kita harus memperbaiki kekeliruan dan kesalahan yang telah kita lakukan demi perkembangan pembelajaran kedepan (Susilo, 2007: 15).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan disekolah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) ternyata sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa Kelas VIII6 SMP Negeri 15 Ambon, dimana dapat merangsang siswa untuk lebih komunikatif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Dalam melakukan kegiatan (games), ternyata siswa yang dinyatakan berhasil dengan memperoleh nilai ≥ 65 pada siklus pertama berjumlah 12 orang dan siswa yang berhasil memperoleh nilai ≥ 65 pada siklus kedua berjumlah 26 orang. Ini berarti model pembelajaran yang diterapkan oleh guru berhasil.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) juga mampu mengasah kecerdasan emosi anak, yang berkaitan dengan hubungan dengan orang lain karena model ini membiasakan anak untuk bekerja sama dalam kelompok kecil.
4. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) di Kelas VIII6 SMP Negeri 15 Ambon, juga menambah wawasan guru dalam memilih strategi dan model yang tepat untuk diterapkan di kelas dan disesuaikan dengan tujuan dari setiap pembelajaran yang diadakan. Selain itu juga melatih keterampilan guru dalam mengelola kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Zaenal Rahmat, (2004). Konsep Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif, Cempaka Putih, Jakarta.
- Ibrahim,M, dkk,2000, Pembelajaran Kooperatif, Universitas Negri Surabaya, Surabaya
- Kunandar, 2009, Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Muhammad Ali. (1987), Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung Sinar Baru.
- Piet.A. Sahertian, Dra. Ida Aledia Sahertian, (1972). Supervise Pendidkan Dalam Rangka Program Inservice Education, Jakata.
- Ratumanan, 2004, Belajar dan Pembelajaran, Universitas Press, Surabaya
- Reostiyah. Nk. (1991). Strategi Belajar Mengajar, Rinaka Cipta ,Jakarta.
- Rusman. (2012). Model-model Pembelajaran, PT. Yusnandar, Depok.

- Sanjaya. W. (2007). Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta Kencana.
- Slavin, (1995). Cooperatif Learning, US : Simon dan Schuster Company, Supervise Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education, Jakarta.
- Surjono, (2001). Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Tingkat Sekolah Dasar, Cempaka Putih, Jakarta.
- Susilo, (2007), Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Pustaka Book Publisher. Yogyakarta.
- Suyatno, 2009, Menjelajah Pembelajaran Inovatif Masmmedia Buana Pustaka, Sidoarjo
- Trianto, 2007, Model-Model Pembelajaran Inovatif Kontroyistik, alfabeta, Bandung
- UU RI. No.20 Tahun (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia, (1995)
- Zainal Aqib, dkk. (2009), Penelitian Tindakan Kelas. Yrama Widya. Bandung.